

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai prinsip berbeda dengan negara lainnya yaitu kehidupan berbangsa dan bernegara, hal tersebut menjadikan ciri tersendiri bagi bangsa Indonesia yaitu Pancasila sebagai dasar negara, jati diri, ideologi, dan asas persatuan bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara diperlukan oleh masyarakat untuk menjaga eksistensi bangsa Indonesia, karena dalam setiap sila-sila Pancasila terdapat nilai-nilai luhur bangsa yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia sendiri.

Berbicara tentang bangsa Indonesia saat ini, dimana Pancasila berkedudukan sebagai dasar negara, sebagaimana dimaksud dalam (*Pembukaan Undang-Undang 1945 Alinea ke-4, 1945*) menyatakan :

Kemudian dari pada itu untuk dapat membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia serta seluruh tumpah darah bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut dalam melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi serta keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila berkedudukan sebagai ideologi negara. Ideologi merupakan ajaran, gagasan, teori atau ilmu yang diyakini kebenarannya sehingga dijadikan pandangan hidup bangsa serta menjadi petunjuk dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Sebagaimana dijelaskan dalam pembukaan UUD 1945, Pancasila memenuhi syarat sebagai sebuah ideologi. Hal ini dikarenakan dalam Pancasila terdapat ajaran, gagasan, dan teori bangsa Indonesia yang dipercayai kebenarannya, Pancasila juga tersusun secara sistematis dan memberikan petunjuk dalam pelaksanaannya.

Pendidikan sebagai suatu media dan alat paling efektif dalam mentransfer ilmu, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik yang

dipandang sebagai generasi penerus bangsa. Dikatakan seperti itu karena pendidikan merupakan salah satu indikator dalam kemajuan atau kemunduran suatu bangsa, kualitas sumber daya manusia juga tergantung pada pendidikan. Sehingga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik sebagai generasi muda, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan sebagai media untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila.

Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 2 yaitu Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Mengisyaratkan besarnya peran lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila. Para siswa harus memahami, memaknai, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya agar dapat menjadi pedoman hidup dan dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh yang dapat merusak moral.

(Martayadi & Marzuki, 2019) menjelaskan dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik perlu diwadahi melalui pendidikan formal dan nonformal. Untuk menciptakan pembelajaran bermakna dan memiliki nilai-nilai sesuai butir Pancasila, diperlukan pembelajaran PKn. Hal tersebut sangat penting dilakukan karena pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan wadah yang tepat dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana pentingnya Pancasila sebagai dasar negara serta penanaman nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara Indonesia.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan, ditemukan bahwa praktik pembelajaran dalam PKn masih menggunakan metode ceramah sehingga kurang adanya metode bervariasi, pembelajaran seperti ini hanya sekedar pemindahan konsep materi yang nantinya menjadi hafalan, peran siswa pun dalam pembelajaran hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Jika pembelajaran seperti ini terus dilakukan, maka akan berpengaruh terhadap antusias dan minat siswa dalam pembelajaran PKn. Selain itu akan menjadikan siswa merasa jenuh dan menganggap pembelajaran kurang menyenangkan. Kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional ketika seseorang merasa lelah dan jenuh baik secara mental maupun fisik (Kadir, Tarbiyah, Islam, & Palu, n.d.). Beberapa penyebab kejenuhan yaitu pembelajaran pada siang hari dimana

kondisi sudah mengantuk dan lapar sehingga tidak dapat menyerap materi dengan baik, ditambah dengan pendidik menggunakan metode yang tidak membangkitkan semangat untuk memberikan respon dalam pembelajaran. Pendidik harus pandai menentukan langkah-langkah untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar agar siswa tidak cepat bosan terhadap materi yang diajarkan, seperti yang dikatakan oleh salah seorang siswa pada saat studi pendahuluan bahwa “Kalau kita jenuh seharusnya diberikan hal-hal yang menarik seperti adanya permainan agar tidak bosan”. Dalam pembelajaran PKn khususnya, pendidik harus memberikan pengetahuan mengenai Pancasila, selain itu juga pendidik harus dapat menanamkan sikap wujud dari pengamalan sila Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pendidik dapat mengembangkan pengamalan sila Pancasila di kelas dengan memahami terlebih dahulu makna sila Pancasila dan mengembangkannya dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran seharusnya tersusun secara sistematis dimana dalam praktik pembelajarannya terdapat orang yang melakukan kegiatan belajar mengajar, didukung juga dengan komponen pembelajaran lainnya seperti media pembelajaran, metode pembelajaran, serta perangkat pembelajaran lainnya. Dengan adanya keterpaduan antara komponen pembelajaran akan tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih maksimal.

Slameto (2015) menjelaskan bahwa “pemilihan media yang tepat dapat membantu peserta didik untuk membentuk pengertian di dalam jiwanya”. Hal tersebut dapat memberikan penanaman konsep dan proses penguatan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Media selain sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, dijadikan pula sebagai alat untuk menarik perhatian peserta didik, dan menjaga perhatiannya. Salah satu media yang dapat digunakan adalah buku *Komik Pancasila*. Dalam buku komik ini dilengkapi dengan gambar dan dialog yang mencerminkan kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan memberikan kontribusi pengetahuan yang akrab dengan peserta didik. Penggunaan buku *Komik Pancasila*, dapat menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila melalui contoh perilaku tergambar dalam percakapan dari buku *Komik Pancasila* yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Selain media, faktor pendukung lain dari keberhasilan pembelajaran PKn adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode merupakan sesuatu yang

penting karena berhasil tidaknya proses belajar mengajar sangatlah ditentukan oleh efektivitas metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan haruslah menarik dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan metode pembelajaran *role playing*. Dalam metode *role playing*, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan imajinasinya dalam memerankan tokoh ataupun benda-benda tertentu. Dalam metode ini juga siswa diberi kebebasan untuk menggunakan benda disekitarnya dan mengkhayalkannya jika benda tersebut diperlukan dalam memerankan tokoh tertentu. Metode *role playing* atau bermain peran sebagai salah satu metode pembelajaran akan mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa karena biasanya siswa sangat antusias dan memperhatikan sekali terhadap pembelajaran manakala pelajaran tersebut menyangkut kehidupan siswa sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Kartini, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media buku *Komik Pancasila* berbantuan metode *Role Playing* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila di kelas V sekolah dasar sebagai alternatif solusi guna menciptakan pembelajaran Pkn yang lebih efektif dan efisien karena menggunakan media dan metode yang menarik dengan melibatkan peserta didik.

1.2. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut dilihat dari uraian latar belakang di atas:

1. Praktik pembelajaran dalam Pkn masih menggunakan metode ceramah sehingga peran siswa dalam pembelajaran hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Penggunaan media buku *Komik Pancasila* berbantuan metode *role playing* dalam proses pemahaman nilai-nilai Pancasila terhadap peserta didik belum dilakukan oleh pendidik di SDN Sukamenak Indah. Faktanya pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila sebelum dan sesudah menggunakan buku *Komik Pancasila* dengan berbantuan metode *role playing*?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran dengan menggunakan media buku *Komik Pancasila* berbantuan metode *role playing* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila?
3. Bagaimana pengaruh media buku *Komik Pancasila* berbantuan metode *role playing* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh media buku *Komik Pancasila* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila di kelas V sekolah dasar”. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila sebelum dan sesudah menggunakan media buku *Komik Pancasila* berbantuan metode *role playing*.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran dengan menggunakan media buku *Komik Pancasila* berbantuan metode *role playing* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh media buku *Komik Pancasila* berbantuan metode *role playing* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi khususnya tentang bagaimana pengaruh media buku *Komik Pancasila*

berbantuan metode *role playing* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam memilih media dan metode pembelajaran yang lain, selain media yang diwajibkan oleh pemerintah. Misalnya menerapkan media dan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PKn yaitu pemahaman nilai-nilai pancasila terhadap peserta didik.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan mengenai proses pembelajaran dalam memberikan pemahaman sila-sila pancasila. Selain itu sebagai sumber referensi dalam menggunakan media dan metode pembelajaran yang efektif dalam proses penanaman nilai-nilai pancasila terhadap peserta didik di sekolah dasar.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat membantu dan memudahkan dalam proses memahami nilai-nilai pancasila karena menggunakan media dan metode yang menarik, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

Peneli selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dalam proses penanaman nilai-nilai pancasila terhadap peserta didik, sehingga menemukan media dan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memahami lebih jelas penulisan skripsi ini, maka struktur organisasi atau sistematika penelitiannya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka. Berisi konsep, teori, dalil dan hukum yang digunakan dalam penyusunan dasar atau acuan penelitian; penelitian yang relevan dengan bidang kajian yang diteliti; serta posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

3. Bab III Metode Penelitian. Terdiri dari komponen metode penelitian yaitu desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan. Berisi analisis data yang telah diperoleh kemudian dijabarkan secara deskriptif dan statistik mengenai temuan dan pembahasan.
5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Berisi penyajian singkat hasil analisis dan pembahasan dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Saran berisi rekomendasi yang bersifat konstruktif untuk pembaca yang didasarkan pada hasil temuan yang telah diperoleh secara ilmiah.
6. Daftar Pustaka. Berisi seluruh sumber yang dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi.
7. Lampiran-lampiran. Berisi dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian